



PERKEMBANGAN SISTEM MONETER INTERNASIONAL DARI STANDAR EMAS KE BRETTON WOODS HINGGA ERA NILAI TUKAR MENGAMBANG

Risma Enjeli

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung

Korespondensi penulis : risma2022306301035@student.umpri.ac.id

Abstrak. *This study discusses the development of the international monetary system, starting from the Gold Standard, Bretton Woods, to the floating exchange rate system, which shows complex dynamics and significant influence on global trade and economic stability. The Gold Standard provided exchange rate stability but collapsed due to World War I. The Bretton Woods system then brought a period of stability with fixed exchange rates, but failed due to political and economic instability. Since 1973, the floating exchange rate system has provided flexibility in determining exchange rates, but has also increased vulnerability to market fluctuations and speculation. This study emphasizes the importance of understanding the development of the international monetary system to help countries formulate flexible economic policies, responsive to changing global conditions, and able to face future economic challenges.*
Keywords: *International Monetary System, Gold Standard, Bretton Woods, Floating Exchange Rates, Economic Stability, Economic Policy.*

Abstrak. Penelitian ini membahas perkembangan sistem moneter internasional, mulai dari Standar Emas, Bretton Woods, hingga sistem nilai tukar mengambang, yang menunjukkan dinamika kompleks serta pengaruh signifikan terhadap perdagangan global dan stabilitas ekonomi. Standar Emas memberikan kestabilan nilai tukar tetapi runtuh akibat Perang Dunia I. Sistem Bretton Woods kemudian membawa periode stabilitas dengan nilai tukar tetap, namun gagal karena ketidakstabilan politik dan ekonomi. Sejak tahun 1973, sistem nilai tukar mengambang memberikan fleksibilitas dalam penentuan nilai tukar, namun juga meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi pasar dan spekulasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap perkembangan sistem moneter internasional untuk membantu negara-negara merumuskan kebijakan ekonomi yang fleksibel, responsif terhadap perubahan kondisi global, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Kata Kunci: *Sistem Moneter Internasional, Standar Emas, Bretton Woods, Nilai Tukar Mengambang, Stabilitas Ekonomi, Kebijakan Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem moneter internasional telah memberikan pengaruh signifikan pada interaksi ekonomi antarnegara, termasuk Indonesia. Sistem ini bermula pada abad ke-19 dengan standar emas, di mana nilai mata uang ditentukan oleh emas. Dalam sejarah Islam, konsep uang pertama kali muncul di wilayah Romawi dan Persia, dengan mata uang yang dikenal seperti dinar, berupa emas dari Romawi, dan dirham, berupa perak dari Persia. Pada masa itu, tidak terjadi krisis moneter atau ekonomi besar, dan nilai mata uang cenderung stabil karena didasarkan pada emas (Muhannad, 2010). Emas berperan sebagai alat tukar dalam perdagangan internasional, memungkinkan transaksi antarnegara untuk memperoleh keuntungan yang tidak dapat diraih di dalam negeri (Hugo Fostin Hokianto, 2023).

Kemudian, pada sekitar tahun 1930-an, sistem Bretton Woods muncul di tengah ketidakstabilan moneter akibat dampak Perang Dunia I. Ketegangan dalam tatanan ekonomi internasional saat itu memicu ketidakstabilan nilai tukar mata uang. Banyak negara secara sengaja

mendevaluasi mata uang mereka terhadap mata uang asing atau emas, yang menciptakan hambatan dalam perdagangan dan pertukaran mata uang, serta memengaruhi hubungan ekonomi antarnegara. Periode ini juga diwarnai dengan kebijakan barter internasional yang sering kali bertentangan (Faturrahman, 2019). Meski demikian, era Bretton Woods juga dikenal sebagai masa keemasan karena ditandai dengan peningkatan pendapatan individu, pertumbuhan volume perdagangan dunia, serta peningkatan investasi yang tetap menjaga stabilitas ekonomi internasional (Ascarya, 2009).

Dalam ekonomi internasional, hubungan antarnegara diatur oleh sistem moneter internasional. Menurut Shapiro (1992), sistem ini mencakup kebijakan, institusi, praktik, peraturan, dan mekanisme untuk mengatur pertukaran mata uang antarnegara. Sementara itu, sistem keuangan internasional merujuk pada struktur, instrumen, institusi, dan kesepakatan yang menetapkan nilai tukar mata uang, mengelola aliran modal, perdagangan internasional, dan neraca pembayaran (Abadi, 2020).

KAJIAN TEORI

Dalam penelitian sebelumnya, Abdul Wahab menyatakan bahwa sistem moneter internasional merupakan kerangka keuangan global yang mengatur mekanisme pembayaran dalam transaksi antarnegara. Sistem ini juga menentukan cara penetapan nilai tukar mata uang asing dan sejauh mana pemerintah berperan dalam memengaruhi nilai tukar tersebut. Ketika sistem moneter internasional berfungsi dengan baik, hal ini akan mendukung kelancaran perdagangan dan investasi global sekaligus mempermudah penyesuaian terhadap perubahan ekonomi yang terjadi. Dewi Mahrani Rangkuty Mesra dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sistem standar emas adalah sistem moneter di mana emas murni digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, menjadi patokan nilai mata uang, dan berfungsi sebagai dasar perbandingan antara berbagai mata uang di dunia. Sistem ini pertama kali diperkenalkan secara internasional pada tahun 1870, dengan Inggris sebagai pelopornya.

Dalam bukunya, *Managing the World Economy Fifty Years After Bretton Woods*, Kenen (1994) mendefinisikan sistem Bretton Woods sebagai kerangka institusional yang dirancang untuk mengatur ekonomi global pasca-Perang Dunia II. Sementara itu, Kamus Ekonomi Internasional menjelaskan bahwa sistem Bretton Woods memiliki karakteristik nilai tukar tetap dengan fluktuasi yang terkendali. Dalam sistem ini, setiap negara anggota Dana Moneter Internasional (IMF) menetapkan nilai tukar mata uangnya terhadap emas atau dolar AS, dengan batas fluktuasi yang tidak melebihi 1% dari nilai yang telah ditentukan, sebagaimana diuraikan oleh Ayif Faturrahman dalam penelitiannya. Selain itu, menurut penelitian Dewi Mahrani, sejak tahun 1973, sistem moneter internasional telah berkembang menjadi gabungan antara sistem nilai tukar tetap dan mengambang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang umumnya digunakan untuk menggali objek yang bersifat alami. Pengumpulan data dilakukan dengan

mencari dan mengumpulkan berbagai informasi serta sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi buku, jurnal ilmiah, dan referensi dari internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Perkembangan Sistem Moneter Internasional Sistem moneter internasional merupakan kerangka keuangan global yang mengatur mekanisme pembayaran dalam transaksi lintas negara. Sistem ini menentukan cara penetapan nilai tukar mata uang asing dan bagaimana pemerintah dapat memengaruhinya. Ketika sistem ini berfungsi dengan baik, hal itu mendukung kelancaran perdagangan dan investasi global serta membantu negara-negara dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan ekonomi dunia. Sejak era standar emas hingga abad ke-20, sistem ini telah mengalami berbagai perubahan yang dipicu oleh gejolak ekonomi. Saat ini, sistem moneter internasional tetap menjadi perhatian utama negara-negara dalam meningkatkan efektivitasnya. Penerapan sistem nilai tukar mengambang telah menyebabkan tingginya fluktuasi nilai tukar mata uang global yang sulit diprediksi.

Salah satu peristiwa penting setelah runtuhnya sistem Bretton Woods adalah embargo minyak oleh negara-negara OPEC pada Oktober 1973, yang menyebabkan lonjakan harga minyak pada tahun 1974. Fluktuasi nilai tukar dolar AS dan mata uang lainnya diperkirakan akan terus berlanjut seperti yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir. Tanpa adanya patokan yang jelas, prediksi terhadap volatilitas nilai tukar menjadi sulit. Beberapa ekonom menyarankan untuk kembali ke sistem nilai tukar tetap, namun hingga kini belum ada model yang ideal untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Sistem yang ideal harus memenuhi dua syarat utama: dapat dipercaya dan memiliki mekanisme otomatis untuk menjaga kestabilan harga.

Dana Moneter Internasional (IMF) berperan sebagai lembaga internasional yang mengatur sistem keuangan global serta memberikan pinjaman kepada negara-negara anggota yang menghadapi masalah neraca pembayaran. Salah satu misinya adalah membantu negara-negara yang mengalami krisis ekonomi berat dengan syarat penerapan kebijakan tertentu, seperti privatisasi perusahaan milik negara. Sistem moneter internasional disepakati dalam konferensi Bretton Woods, di mana negara-negara anggota setuju untuk mengelola nilai tukar mereka berdasarkan mekanisme yang telah ditentukan (Wahab, 2020).

- a. Sistem Standar Emas (1870–1914).

Sistem standar emas, atau gold standard, adalah sistem moneter internasional yang diterapkan hingga Perang Dunia I. Sistem ini memiliki masa berlaku terpanjang dibandingkan sistem lainnya, yakni dari sekitar tahun 1870 hingga 1914. Dalam sistem ini, moneter internasional sangat desentralisasi dan bergantung pada mekanisme pasar. Inggris menjadi negara pertama yang mengadopsi standar emas dengan menetapkan nilai pound sterling berdasarkan emas. Pada abad ke-19, perkembangan industri di Inggris dan peningkatan perdagangan global memperkuat kepercayaan terhadap emas sebagai standar nilai. Penemuan tambang emas di Amerika dan Afrika Utara semakin mendorong negara-negara lain untuk mengadopsi sistem ini, hingga terganggu oleh pecahnya Perang Dunia I (Abadi, 2020). Dalam sistem standar emas, nilai tukar mata uang domestik terhadap emas ditetapkan pada harga resmi yang tetap. Ada dua karakteristik utama sistem ini: pertama, masyarakat bebas mengimpor dan mengeksport emas; kedua, jumlah uang yang beredar dijamin oleh cadangan emas. Namun, Perang Dunia I mengakhiri era standar emas klasik. Masa antara dua perang dunia ditandai oleh ketidakstabilan perdagangan dan masalah keuangan internasional, yang mengakibatkan fluktuasi nilai tukar hingga akhirnya sistem ini runtuh pada tahun 1991.

- b. Sistem Bretton Woods (1944–1973)

Sistem ini lahir dari konferensi internasional yang diselenggarakan di Bretton Woods pada tahun 1944, di mana negara-negara peserta sepakat untuk menetapkan nilai tukar mata uang mereka terhadap emas, meskipun tidak harus dikonversi langsung ke emas. Sistem ini dirancang untuk menciptakan stabilitas nilai tukar dengan intervensi pemerintah jika terjadi fluktuasi di luar batas yang telah ditentukan. IMF memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar selama periode ini. Namun, ketidakstabilan ekonomi global yang dipicu oleh Perang Dunia I menyebabkan runtuhnya sistem ini pada tahun 1973.
- c. Sistem Nilai Tukar Mengambang (1973–Sekarang)

Setelah runtuhnya sistem Bretton Woods, nilai tukar mata uang mulai dibiarkan mengambang sesuai mekanisme pasar. Sejak tahun 1973, negara-negara anggota IMF diberi kebebasan untuk menentukan sistem nilai tukar masing-masing, meskipun sebagian besar masih menggabungkan elemen kurs tetap dan kurs mengambang. Sistem nilai tukar mengambang ini memberikan fleksibilitas, tetapi juga meningkatkan kerentanan terhadap spekulasi dan volatilitas nilai tukar. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan analisis terhadap kondisi global menjadi kunci dalam mengelola stabilitas ekonomi negara-negara yang menerapkan sistem ini.
2. Sistem Penetapan Nilai Tukar Mata Uang Nilai tukar mata uang dapat ditentukan melalui dua pendekatan utama: kurs tetap dan kurs bebas atau mengambang.
 - a. Kurs Tetap Dalam sistem kurs tetap, pemerintah menentukan dan menjaga nilai tukar mata uang pada tingkat tertentu untuk menciptakan stabilitas ekonomi.
 - b. Kurs Bebas (Mengambang) Sistem ini memungkinkan nilai tukar mata uang berubah sesuai mekanisme pasar. Perubahan ini dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar valuta asing.
3. Mekanisme Penentuan Kurs Mekanisme ini merujuk pada cara penentuan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, baik melalui campur tangan pemerintah (kurs tetap) maupun mekanisme pasar (kurs mengambang).
4. Hubungan antara Sistem Moneter Internasional dan Nilai Tukar Sistem moneter internasional memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi global, terutama dalam pengelolaan cadangan mata uang asing dan perdagangan internasional. Faktor ekonomi, sosial, dan politik memainkan peran penting dalam membentuk dinamika nilai tukar mata uang serta memengaruhi kebijakan ekonomi global.

KESIMPULAN

Perjalanan sistem moneter internasional, mulai dari era Standar Emas, Bretton Woods, hingga sistem nilai tukar mengambang, mencerminkan kompleksitas yang mendalam dengan dampak signifikan pada perdagangan global dan stabilitas ekonomi. Standar Emas, yang pernah memberikan stabilitas nilai tukar, runtuh akibat dampak Perang Dunia I. Selanjutnya, sistem Bretton Woods menciptakan era stabilitas dengan nilai tukar tetap, namun berakhir karena ketidakstabilan politik dan ekonomi. Sejak 1973, sistem nilai tukar mengambang menawarkan fleksibilitas dalam penentuan nilai tukar, meskipun menghadirkan risiko yang lebih tinggi terhadap fluktuasi pasar dan spekulasi. Sistem ini memang memungkinkan penyesuaian ekonomi yang lebih cepat, tetapi tantangan dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengelola arus modal tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penting bagi setiap negara untuk memahami dinamika sistem moneter internasional demi merumuskan kebijakan yang fleksibel, responsif terhadap perubahan ekonomi global, dan mampu mengantisipasi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. (2020). EKONOMI MONETER SEBUAH PENGANTAR. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING. Edalmen. (1999).
- Penerapan Kurs Tetap Dan Kurs Bebas Dalam Menentukan Keseimbangan Nilai Tukar Mata Uang. Jurnal Ekonomi Fakulta Ekonomi Universitas Tarumanagara, 11-16. Edwin Ronaldo, T. A. (2014).
- Analisis Perkembangan Sistem Moneter Internasional Dan Krisis Moneter Di Indonesia. Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 4. Fauji, D. A. (2016).
- Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Triwulan I 2015. Jurnal NUSAMBA, 1(2), 7. Hadi, Z. A. (2016, April).
- Nilai Tukar Dan Kedaulatan Rupiah. Sosio-E-Kons, VIII(1), 64-65. Kholid Mawardi. (2023).
- Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional. SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 12. Lucky Gustaf Wowiling, T. O. (2016).
- Penentuan Nilai Tukar Valuta Asing Dengan Menggunakanpendekatan Uji Rentang Mekanika. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 760. Nandang Ihwanudin, D. F. (2020).
- Pengembangan Model Penentuan Nilai Tukar Valuta Asing Dengan Menggunakan Pendekatan Uji Rentang Mekanika. Buletin Ekonomi dan Perbankan, 84. Sumarni, S. R. (2023).
- EKONOMI MONETER. Medan: UNPRI PRESS. Taruan, D. (2020).
- Internasional Monetary System (IMS) dan Kritik Finansial Global 2008. 41. Wahab, A. (2020).
- Ekonomi Internasional. Makassar: Alauddin University Press.